

Penguatan Kelembagaan Panti Asuhan Untuk Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Ria Angin dan Baktiawan Nusanto

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ria.angin@unmuhjember.ac.id dan baktiawannusanto@gmail.com

Diterima: Juni 2020; Dipublikasikan: Juni 2020

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini dimaksudkan agar panti asuhan memiliki usaha mandiri yang produktif dan memungkinkan menghasilkan pendapatan sampingan sehingga tidak sepenuhnya tergantung pada para donatur. Mekanisme kegiatan meliputi Persiapan, pelaksana berkoordinasi dengan mitra yaitu Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi : (a) melakukan kajian dengan metode SWOT terkait dengan gagasan membentuk wirausaha mandiri di bidang kudapan Islam, (b) memberikan pelatihan usaha, (c) menyepakati dibentuknya kelompok wirausaha dengan melibatkan anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah, (c) memberikan pendampingan usaha, (d) latihan usaha dengan mempraktikkan strategi yang dibahas dalam pelatihan usaha, 3). Evaluasi meliputi: (a) Evaluasi proses kegiatan, dilakukan pada setiap tahap kegiatan; (b) . Evaluasi hasil kegiatan, dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian tujuan PKM ini yakni sejauh mana kegiatan yang diselenggarakan dipahami oleh mitra dan anak asuh mitra (c). Evaluasi dampak kegiatan, dengan melihat kemajuan mitra pasca kegiatan PKM.

Kata Kunci: panti asuhan, usaha mandiri, pendapatan sampingan

ABSTRACT

This PKM activity is intended so that the orphanage has an independent business that is productive and allows generating side income so that it is not completely dependent on donors. The activity mechanism includes preparation, the implementer coordinates with partners, namely the Putri Aisyiyah Orphanage, Sumbersari District, Jember Regency. 2) The implementation of activities includes: (a) conducting a study using the SWOT method related to the idea of forming an independent entrepreneur in the field of Islamic snacks, (b) providing business training, (c) agreeing to form entrepreneurial groups by involving foster children of Putri Aisyiyah Orphanage, (c)) provide business assistance, (d) business training by practicing the strategies discussed in business training, 3). Evaluation includes: (a) Evaluation of activity processes, carried out at each stage of the activity; (b). Evaluation of the results of activities is carried out to determine the level of achievement of this PKM goal, namely the extent to which the activities carried out are understood by partners and partner foster children (c). Evaluation of the impact of activities, by looking at the progress of partners after PKM activities.

Keywords: orphanage, independent business, side income

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali didirikan Panti Asuhan putri Aisyiyah, Kecamatan Aisyiyah, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dihidmatkan untuk menolong anak-anak yatim piatu, dhuafa dan anak-anak yang memiliki latar belakang kehidupan kurang beruntung. Sumber pembiayaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini bergantung pada para donatur yang jumlahnya tidak bisa dipastikan, sehingga untuk menopang kehidupan seluruh warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah masih dibutuhkan banyak dana. Hal yang ditempuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah adalah menyesuaikan kebutuhannya dengan penerimaan yang diterimanya. Jika ada kebutuhan yang mendesak maka Panti Asuhan Putri Aisyiyah menghubungi para pengurus. Para penguruslah yang kemudian mengusahakannya. Sumber utama pendapatan Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember berasal dari dana sumbangan para donatur. Jumlah dana yang diperoleh tentu sangat terbatas tergantung pada keridloan para donatur. Ketergantungan ini, tentu kurang sehat. Oleh karena itu, Panti Asuhan Putri Aisyiyah harus

mengupayakan sumber pendapatan alternatif dan tidak menggantungkan pada perolehan dana dari para donatur.

Ketergantungan seperti ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila Panti Asuhan Putri Aisyiyah memiliki usaha yang dikelolanya sendiri sebagai sumber pendapatan alternatif. Kemungkinan ini bisa diupayakan, mengingat selama ini Panti Asuhan Putri Aisyiyah sudah sering mendapatkan pelatihan kewirausahaan baik dibidang tata boga, menjahit dan lain-lain. Sayangnya, ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah merasa belum percaya diri untuk membuat suatu usaha mandiri. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bermaksud menggali potensi-potensi yang telah dimiliki oleh warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan memanfaatkannya sehingga menjadi usaha produktif. Tujuan lainnya, jika kegiatan usaha tersebut terwujud maka warga pantiasuhan tidak lagi tergantung pada dana yang diperoleh dari para donatur. Warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah, dalam hal ini adalah anak asuh yang menghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah akan memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha produktif yang memberi penghasilan. Kemampuan ini besar manfaatnya jika mereka kelak sudah harus mandiri dan keluar dari panti asuhan.

Alternatif yang bisa dilakukan oleh panti asuhan untuk mendapatkan sumber pendapatan lain adalah dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya. Panti Asuhan Putri Aisyiyah sudah sangat sering mendapatkan pelatihan tata boga, menjahit dan lain-lain. Tetapi ketrampilan yang diperoleh pasca pelatihan belum termanfaatkan. Warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah ragu-ragu untuk memanfaatkan kemampuannya tersebut sebagai usaha produktif. Karena itu, hal terpenting yang pada tahap awal perlu dilakukan adalah dengan mengarahkan panti asuhan melakukan *self evaluation* melalui metode SWOT. Langkah ini diharapkan memberikan kesadaran pada warga panti asuhan tentang potensi yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan alternatif beserta tantangan dan peluang yang akan dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan melalui metode *problem solving*. Metode ini dilakukan dengan melibatkan mitra pada setiap proses kegiatan. Posisi tim pelaksana kegiatan PKM adalah sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mendampingi warga panti asuhan dalam membangun usahanya. Data awal data tentang mitra, telah diketahui kaena tim pengusul adalah warga Muhammadiyah Summersari. Data tersebut kemudian didalami oleh pengusul dengan mendatangi mitra sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi mitra. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi dicari secara bersama-sama, yang meliputi (1) Pelatihan manajemen wirausaha produktif, (2) Pelatihan memproduksi potensi unggulan yang dimiliki oleh warga panti asuhan khususnya di bidang boga yang laku dipasaran, (3) Pelatihan pengemasan produk, (4) Pelatihan promosi dan pemasaran.

HASIL PELAKSANAAN

Pelatihan Kewirausahaan

Keinginan untuk mendirikan suatu wirausaha mandiri sudah menjadi angan-angan pengurus dan pengasuh. Lebih-lebih lagi mereka sering mendapatkan pelatihan kewirausahaan tata boga. Tetapi diantara seluruh anak asuh yang pernah mendapatkan pelatihan tata boga ini, sulit untuk mengarahkan agar ketrampilan yang telah mereka peroleh ini ditindak lanjuti menjadi suatu kegiatan usaha yang menghasilkan uang saku. Kegiatan sekolah yang sangat padat menjadikan anak asuh sulit membagi waktu. Ibu pengasuh dan pengurus tentu tidak bisa memaksakan. Meskipun demikian, ada diantara anak asuh yang agaknya sebelum menjadi penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah telah memiliki ketrampilan membuat kue kering. Bakat ini diketahui oleh pengasuh. Selanjutnya pengasuh mengarahkan anak ini merintis unit usaha. Selama beberapa waktu, usaha ini berjalan. Pengurus dan pengasuh merasa senang karena hasilnya kelihatan. Produk Panti Asuhan mampu bersaing dengan produk kue kering yang beredar di pasaran.

Namun ketika anak asuh ini lulus SMA, orang tuanya menyuruhnya segera pulang. Usaha kue kering yang masih dalam taraf rintisan inipun tidak ada yang meneruskan. Selama beberapa waktu Panti Asuhan tidak memiliki unit usaha dan sulit menemukan anak yang memiliki bakat sebagaimana anak yang telah dipanggil pulang orangtuanya. Kepulangan anak berbakat pembuat kue kering menyadarkan semua pihak baik pengurus maupun pengasuh. Mereka tidak seharusnya tergantung pada kemampuan seseorang. Tetapi lagi-lagi mereka ragu-ragu untuk memulai usaha baru. Keragu-raguan ini memperlihatkan kecilnya semangat memulai suatu usaha. Oleh karena itu, pelaksana kegiatan ini menawarkan kepada pengurus dan pengasuh suatu pelatihan kewirausahaan yang tujuan utamanya membangun semangat berwirausaha kepada penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 15 Maret 2020.

Kegiatan pengabdian masyarakat didahului oleh acara pembukaan yang didahului oleh kata sambutan dari Ketua Kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember yaitu Dr. Ria Angin, M.Si. Pada acara yang pertama ini, Dr. Ria Angin, M.Si menjelaskan tentang maksud dan tujuan diselenggarakannya acara pelatihan kewirausahaan ini. Adapun maksud dan tujuannya adalah agar Panti Asuhan Putri Aisyiyah memiliki kegiatan kewirausahaan yang berorientasi profit. Di masa depan diharapkan Panti Asuhan Putri Aisyiyah memiliki usaha mandiri yang menghasilkan sumber penghasilan sendiri dan tidak tergantung pada donatur. Selain itu anak-anak yang diasuh bisa menambah uang saku yang diperoleh dari hasil penjualan kegiatan wirausaha ini.

Selanjutnya acara yang kedua adalah sambutan dari Ketua Panti Asuhan Putri Aisyiyah, dalam hal ini adalah Ibu Dra Nurjannah Hanie. Beliau menyatakan bahwa: “ kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilanjutkan dengan praktik dan pemasaran sehingga anak-anak terlatih dan berani berjualan sangat kita harapkan. Panti Asuhan Putri Aisyiyah memang memiliki program kewirausahaan sehingga kami tidak tergantung sepenuhnya pada donatur. Bantuan modal yang kami terima akan kami manfaatkan semaksimal mungkin. Kami berharap kegiatan ini bisa pula melatih anak-anak dalam berwirausaha semisal dengan berjualan mereka saya harapkan bisa mendapatkan uang saku tambahan” (Disampaikan pada tanggal 15 Maret 2020).

Harapan dari Ketua Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini sejalan dengan maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga “bak gayung bersambut” keinginan Ibu Ketua Panti Asuhan Putri Aisyiyah sejalan dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini secara teknis diatur seperti tercantum dalam tabel di atas.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan rangkaian yang terdiri dari enam (6) kegiatan antara lain didahului oleh (1) materi tentang pengalaman mengelola wirausaha. Materi ini disampaikan oleh mahasiswa yang memang sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha, sebagai downline K Link dan manajer Cafe Pojok Bangka Jember. Setelah itu peserta pelatihan diberi penguatan tentang (2) bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang tangguh. Selanjutnya seluruh peserta diajak untuk (3) menemu kenali potensi-potensi yang bisa dikembangkan menjadi usaha mandiri yang memberi keuntungan. Kegiatan ini dilakukan melalui (3) materi teknik SWOT untuk menemukan usaha yang menguntungkan, dan dilanjutkan dengan materi (4) merumuskan kegiatan wirausaha mandiri.

Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman berusaha sebagai downline K Link tentu berbeda dengan pengalaman sebagai manajer Cafe Pojok Bangka. Sebagai downline K Link, pemateri memberikan uraian bahwa dirinya dituntut untuk pandai mempromosikan produk K Link. Selain memasarkan produk K Link pemateri memiliki usaha lain yaitu memproduksi krupuk dan rengginang. Oleh karenanya amat beresiko jika tidak pandai berpromosi bisa-bisa tidak ada pembeli atau pembeli tidak banyak. Oleh karena itu, pemateri menyatakan pengalamannya dalam berpromosi: “Saya menggunakan berbagai cara untuk mempromosikan produk K Link...Produk ini relatif

mahal..maka pandai-pandainya saya dalam berpromosi. Berpromosi dalam pandangan saya adalah berusaha meyakinkan orang agar mau memberi produk yang saya jual. Seringnya saya promosi dengan memposting di HP ”. Pengalaman pemateri yang menjual K Link memiliki kemiripan dengan pengalaman pemateri yang menjadi manajer Cafe Pojok Bangka. Penjelasannya sebagai berikut: “Kalau pemateri pertama lebih banyak menggunakan HP untuk promosi saya juga demikian. Apa yang saya posting untuk mempromosikan Cafe Pojok Bangka adalah apa yang saya jual dari CafeSaya harus kreatif. Awalnya coba-coba, suatu ketika saya mengundang Gudang Musik Universitas Muhammadiyah Jember untuk *live* musik, ternyata saat itu pengunjung banyak....sejak itu saya rutin mengundang teman-teman Gudang Musik Universitas Muhammadiyah Jember dan menyelenggarakan musik *live*.”

Dua pemateri dalam pelatihan memiliki pengalaman yang mirip dalam mempromosikan dalam rangka menjual produk. Upaya membuat orang yakin dan membeli barang atau produk yang kita jual bukan perkara mudah. Dua pengalaman ini diharapkan memberi gambaran tentang apa yang akan dihadapi oleh pengurus dan pengasuh serta anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah kalau usaha mandiri terwujud. Gambaran dua pemateri dimungkinkan akan berbeda dengan apa yang akan dihadapi oleh pengurus dan pengasuh serta anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Pada sisi ini diharapkan mereka sudah memiliki bayangan publik mana kira-kira yang akan membeli produk mereka.

Wirausahawan Tangguh

Wirausaha berasal dari kata wira artinya gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk menghasilkan keuntungan. Kata wirausaha ini kemudian mendapat akhiran “an” sehingga menjadi “wirausahawan.” Kata ini ditujukan pada orang yang melakukan wirausaha, yaitu orang yang dengan penuh keberanian melakukan kegiatan mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk menghasilkan keuntungan. Wirausahawan dimaknai pula sebagai orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dari ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya untuk mendirikannya (Thomas W Zimmerer & Norman M. Scarborough, 2005,hal.4). Berdasar pendapat ini maka seorang wirausahawan seyogyanya adalah orang yang berani mengambil resiko ketika menciptakan bisnis baru. Orang yang berani mengambil resiko adalah orang yang sudah dewasa dan memiliki kesadaran penuh dalam membuat suatu keputusan. Warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah terdiri dari pengasuh/pengurus dan anak asuh yang terdiri dari para remaja awal dan remaja. Anak asuh ini sebagian besar masih di bangku SMP, SMA dan hanya beberapa saja yang mahasiswa. Selain itu ketika mereka sudah selesai menuntut ilmu bisa dipastikan mereka tidak lagi menjadi penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini. Oleh karena itu, pada hemat tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, penanggung jawab dari wirausaha baru ini tidak mungkin dibebankan pada anak asuh. Penanggung jawab wirausaha baru yang tepat adalah para pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Sedangkan tugas para anak asuh adalah sebagai marketing produk.

Tetapi para anak asuh ini belum memiliki pengalaman dalam kewirausahaan. Sebagian besar merasa tidak memiliki kepercayaan diri dalam memasarkan produk. Oleh karena itu, pada saat pelatihan maka dengan materi “Wirausahawan Tangguh” tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menekankan materi penanaman jiwa kewirausahaan kepada para anak asuh yang akan menjadi tim marketing. Hal penting yang ditanamkan adalah setiap anak harus memiliki jiwa yang tangguh, tidak cepat berputus asa dan tidak gampang menyerah. Karakter pribadi ini menjadi unsur penting bagi seorang wirausahawan yang tangguh. Pelatihan hanya memberikan wawasan bagaimana seorang anak asuh yang menjadi pekerja seharusnya bersikap dan bertindak. Pada saat praktik perkembangan kepribadian mereka dipantau.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat bersama-sama dengan pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah membagi tugas masing-masing anak asuh sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak asuh dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok produksi

dan kelompok pemasaran. Tetapi tugas masing-masing tidak terlalu ketat artinya bisa saja anak asuh yang telah ditunjuk masuk kelompok pemasaran berpindah ke kelompok produksi akibat terjadi wabah pandemi Corona -19. Sehingga mereka tidak bisa menjalankan tugasnya. Namun kelompok produksipun tidak bisa menjalankan tugasnya secara maksimal karena selama pandemi corona-19 kegiatan belajar di sekolah tidak diselenggarakan.

Analisa Swot & Menemukan Potensi Panti Asuhan Putri Aisyiyah

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember dalam mengembangkan usaha. Analisa SWOT memiliki empat faktor yaitu strength, weaknes, oppurtunities dan threats. Dua faktor yaitu streangth dan weaknes menjadi faktor internal. Sedangkan faktor eksternal meliputi oppurtunities dan threats. Streangth (S), merupakan analisa untuk melihat kekuatan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah, sehingga Panti Asuhan Putri Aisyiyah dapat memaksimalkan kekuatan yang sudah dimilikinya tersebut sehingga mampu bersaing dengan wirausaha lainnya. Kekuatan yang dimiliki Panti Asuhan Putri Aisyiyah adalah sumber daya yang dimiliki yang meliputi anak asuh, para pengasuh dan pengurus. Kekuatan lainnya adalah para anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah sudah sering mendapatkan pelatihan tata boga dan tata busana. Dalam pelatihan terungkap bahwa pelatihan tata boga yang sering mereka ikuti berpeluang untuk dikembangkan menjadi suatu usaha.

Weaknes (W), merupakan bagian dari SWOT yang melakukan analisa untuk melihat seberapa besar kelemahan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Pemahaman akan faktor kelemahan ini akan memungkinkan Panti Asuhan Putri Aisyiyah dapat disempurnakan. Adapun kelemahan yang dirasakan oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah adalah ketiadaan modal kerja. Kelemahan ini diatasi oleh pemberian dana dari Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebesar Rp. 2.000.000, -.Kelemahan berikutnya adalah sedikitnya waktu yang tersedia dari para anak asuh, yang kesemuanya adalah pelajar dan mahasiswa. Para anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah adalah tenaga kerja sekaligus tenaga marketing dari wirausaha yang akan dirintis. Ada banyak pilihan usaha, berdasarkan pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain adalah berjualan kue-kue kering ataupun basah. Namun bagi warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah, proses pembuatannya rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Mereka menginginkan sebuah usaha yang tidak ribet dan tidak membutuhkan proses pembuatan yang lama. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan usulan agar usaha yang dilakukan adalah makan kecil (camilan sehat) yang sudah jadi tanpa harus didahului oleh proses memasak. Artinya mereka tinggal membeli makanan kecil dalam jumlah besar (galon) yang kemudian dikemas kecil-kecil dengan harga jual maksimal Rp. 1000,-.Saran ini diterima.

Opportunities, merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat peluang yang dimiliki Panti Asuhan Putri Aisyiyah yang terkait dengan upaya pengembangan wirausaha makanan kecil (camilan). Peluang yang dimiliki oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah berasal dari para pengasuh dan pengurus. Mereka mengenal dengan baik kepala sekolah tempat anak asuh Panti Asuhan Putri bersekolah. Rencana wirausaha yang ingin didirikan adalah wirausaha makanan kecil (camilan) yang konsumen terbesarnya diprediksikan anak-anak sekolah. Usaha berjualan makanan kecil (cemilan) diprediksikan tidak akan menemui banyak kendala. Karena para pengasuh/pengurus bisa menghadap kepala sekolah yang masing-masing sudah dikenal dengan baik untuk meminta ijin berjualan di sekolah masing-masing anak asuh. Peluang lainnya adalah TK Cahaya Rohani yang lokasinya berada di sebelah Utara gedung Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Para penunggu anak-anak yang sekolah di TK Cahaya Nurani adalah potensi pasar bagi wirausaha Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Di sebelah kanan gedung Panti Asuhan Putri Aisyiyah ada rumah kos-kosan putri. Para penghuni kos-kosan inipun memiliki potensi pasar bagi wirausaha yang sedang dirintis oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah.

Threats, merupakan analisa untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mengancam kelangsungan hidup wirausaha yang sedang dibangun oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Berdasarkan diskusi pada saat pelatihan, diperoleh data bahwa ancaman terbesar justru kemungkinan berasal dari diri warga Panti Asuhan Putri Aisyiyah sendiri yaitu para pengasuh &

pengaruh serta para anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah yaitu terutama akibat hilangnya ghiroh untuk mengembangkan usaha. Bila semangat ini hilang maka wirausaha inipun akan mengalami kemunduran dan lama-lama hilang.

Praktik Usaha

Kegiatan praktik usaha diselenggarakan setelah kegiatan pelatihan usai. dilakukan. Kegiatan ini didahului oleh pembagian anak asuh menjadi dua bagian yaitu bagian produksi yaitu yang memiliki tugas mengemas makanan kecil dalam kemasan seharga Rp. 1000,-. Bagian kedua adalah pemasaran/marketing.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat merencanakan praktik usaha ini diselenggarakan selama 4 kali penugasan. Penugasan pertama adalah latihan mengemas dan memasarkan produk krupuk/rengginang . Pada tahap praktik usaha session pertama ini berlangsung satu minggu pasca pelatihan. Tetapi penugasan pertama ini tidak berlangsung sesuai rencana. Pandemi corona-19 datang secara tiba-tiba sehingga memaksa tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini merubah seluruh rencana yang telah disusun. Kegiatan praktik usaha dirubah dengan meniadakan kegiatan pemasaran di sekolah dan diganti dengan kegiatan pemasaran melalui WA namun dengan kelompok sasaran ibu-ibu Aisyiyah.



Gambar 1. Praktik Mengukur Dan Mengemas Produk



Camilan ini mendapat sambutan cukup bagus. Pada praktik yang pertama produk terjual habis. Ibu pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah tidak hanya memberikan pelatihan pengemasan melainkan juga memberikan pelatihan cara menggoreng krupuk dan rengginang. Setelah krupuk dan rengginang selesai digoreng, hasilnya dikemas dengan mempertimbangkan harga kulakan dan harga jual. Sehingga per plastik harganya dipatok Rp. 2500,- untuk krupuk rambak. Harga ini sebenarnya relatif cukup mahal untuk ukuran anak sekolah. Namun penetapan harga ini sudah mempertimbangkan bahan baku (krupuk rambak) yang harganya dikala masih mentah saja sudah cukup mahal. Sedangkan untuk rengginang per bungkus dijual Rp. 1000,-. Karena wabah

pandemi covid 19, maka camilan ini ditawarkan melalui WA kepada anggota Aisyiyah Karimata Jember.

Setelah proses pemasaran usai dilaksanakan maka dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan evaluasi pada tahap paraktik yang pertama ini dilakukan melalui WA Group yang melibatkan penagsh, pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat Prodi IP FISIP UM Jember. Evaluasi terutama menyangkut penampilan kemasan yang tidak mencantumkan logo, kualitas produk dari segi rasa dan harga. Evaluasi pertama diberikan oleh Ketua Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Prodi IP, FISIP UM Jember, sebagai berikut: Produk pertama meliputi kacang kulit, kerupuk rambak dan rengginang. Mungkin karena masih pertama kali sehingga perlu penyempurnaan dari segi rasa, dan kerenyahannya. Kacang kulitnya kurang segar. Ketika dimakan agak keras. Rengginang kurang mengembang sehingga ketika dikunyah agak keras. Sedang kerupuk rambak sudah lumayan. Pengemasan pada ketiga produk kurang bagus karena tidak menampilkan logo. Karena itu upayakan untuk praktik usaha yang kedua diberi logo (Tanggapan ini dikemukakan oleh Dr. Ria Angin, Msi, pada tanggal 26 Maret 2020). Evaluasi mendapatkan tanggapan positif dari anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan Para pengasuh dan pengurus. Pengasuh langsung membuat logo bahkan dari anak asuh muncul usulan agar yang dijual adalah cemilan yang disukai oleh milenial sehingga dimungkinkan akan terjual habis.

Usulan ini ditindak lanjuti oleh pengasuh dan pengurus. Namun karena wabah pandemi covid 19 masih tidak memungkinkan untuk menjual produk sendiri di sekolah sebagaimana direncanakan, maka sebagai gantinya anak asuh menjual produk anggota Aisyiyah yang juga menjadi pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Produk ibu anggota Aisyiyah ini merupakan kue-kue lebaran. Pemasaran dilakukan melalui WA. Seluruh produk terjual habis. Pada praktik usaha session ketiga adalah menjual produk masker. Masker bukan produk yang sebelumnya sudah direncanakan. Suatu kebetulan Panti Asuhan Putri Aisyiyah kedatangan mahasiswa UM Jember yang sedang mengikuti program KKN. Program KKN ini memang diselenggarakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Karena pandemi covid -19 dan kebutuhan masker cukup tinggi, maka mahasiswa KKN UM Jember mengajarkan anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini cara membuat masker.

Kesempatan ini digunakan sebaik-baiknya oleh anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Mereka tidak hanya belajar bagaimana membuat masker tetapi sekaligus menggunakan ilmu pemasaran yang sebelumnya sudah dipelajari. Ketika praktik membuat masker selesai, hasilnya dipasarkan melalui Group WA Dosen UM Jember. Seluruh produk masker terjual habis. Kegiatan KKN mahasiswa UM Jember memberi tambahan ilmu bagi anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Unit wirausaha tidak seyogyanya berhenti bekerja, meskipun sudah ada kesepakatan bahwa yang akan dijual adalah produk makanan camilan. Tetapi karena pandemi covid 19 produk makanancamilan ini untuk sementara tidak bisa dilanjutkan. Sebagai wirausahawan baru yang sedang berusaha untuk tangguh dan tidak menyerah, maka anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini memang tidak menyerah pada situasi dan kondisi yang terjadi. Secara kebetulan ada sejumlah mahasiswa UM Jember yang sedang menyelenggarakan program KKN dan mengajarkan pembuatan masker. Produk masker inipun menjadi sarana bagi anak asuh untuk berlatih marketing.

Hasil evaluasi yang kemudian diadakan fokusnya adalah pada respon anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah tentang situasi dan kondisi yang dialami. Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menekankan pada pentingnya para anak asuh untuk dewasa menghadapi situasi yang tidak menentu dari peristiwa pandemi covid -19. Terjadinya pandemi covid 19 tidak memungkinkan mereka untuk mempraktikkan wirausaha makanan camilan sebagaimana direncanakan. Namun barang yang laku pada saat pandemi adalah masker. Suatu kebetulan ada mahasiswa UM Jember yang sedang menyelenggarakan KKN dan mengajarkan bagaimana membuat masker, maka sebagai wirausahawan baru kesempatan ini harus diambil sebagai suatu bentuk produk alternatif yang bisa dijual. Masker tentu berbeda dengan produk makanan yang setiap orang membutuhkan, produk masker bukan produk sekali pakai, tetapi produk yang dibuat berbahan kain premium ini lebih tahan lama. Setelah membeli mungkin selama beberapa waktu

konsumen mungkin tidak membutuhkan masker baru. Fenomena ini sangat membekas pada anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan memberikan kesadaran bahwa jika suatu produk camilan tidak bisa dijual karena pandemi maka mereka bisa memproduksi barang lain yang dibutuhkan dan layak jual. Inilah prinsip wirausaha tangguh yang tidak cepat menyerah. Mereka harus terus menerus menemukan peluang-peluang baru dan harus beradaptasi dengan keadaan.

Kegiatan praktik usaha yang keempat adalah memasarkan produk masker yang telah dibuat dengan dana bantuan mahasiswa KKN. Pemasaran masker dilakukan melalui WA Group dosen UM Jember, dan hasilnya diluar dugaan karena semuanya laku dibeli oleh para dosen UM Jember. Pandemi covid-19 yang tidak menentu telah menyadarkan para pengasuh, pengurus dan para anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah untuk fleksibel dengan situasi yang dihadapi. Jika suatu rencana tidak bisa dilaksanakan maka seyogyanya segera merancang rencana yang lain dan melaksanakannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman tentang motivasi dan jiwa kewirausahaan. Para pengasuh dan penguruspun tergerak untuk bersama-sama dengan anak asuh mengembangkan suatu usaha. Selain itu anak asuh Panti Asuhan Putri mendapatkan ketrampilan memproduksi dan mengemas makanan kecil berupa camilan dan memasarkannya. Namun karena terjadi pandemi covid 19 maka kegiatan ini sempat terhenti beberapa saat. Pada saat berhenti inilah, Panti Asuhan Putri Aisyiyah kedatangan mahasiswa UM Jember yang sedang menjalankan program KKN tematik. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini kemudian berjalan bersama-sama dengan kegiatan KKN mahasiswa UM Jember. Bagaimanapun subyek kegiatan antara pengabdian masyarakat dan KKN sama yaitu anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pada intinya juga berusaha untuk memberikan pembelajaran karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang harus tangguh dan tidak menyerah tertolong oleh gagasan mahasiswa KKN UM Jember yang mengajarkan bagaimana membuat masker. Masker menjadi suatu kebutuhan baru masyarakat. Produk masker yang kemudian dihasilkan oleh kegiatan KKN mahasiswa UM Jember mengajarkan pada anak asuh Panti Putri Aisyiyah tentang pentingnya seorang wirausahawan untuk cepat beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru yang terjadi. Gagasan menjual makanan kecil (camilan) terhenti karena pandemi covid 19 tidak seharusnya membuat mereka berputus asa tetapi segera bangkit dan menekuni usaha baru yaitu membuat masker. Pemasaranpun tidak menjadi masalah karena pasar sudah ada yaitu para dosen UM Jember. Perubahan-perubahan ini pada saat kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang tidak terbayangkan tapi apa yang terjadi membawa hikmah untuk anak asuh dan pengasuh serta pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah bahwa wirausahawan tidak boleh menyerah. Peluang harus selalu digali dan dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Rini Selvi; Mendrofa, 2018, Strategi Panti asuhan dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti Elsadai, Sumatera Utara, Repositori, Institusi USU. <http://repositori.usu.ac.id>
- Arisena, Korri, Gede Mekse, 2017, Diktat Kewirausahaan, Denpasar: Universitas Udayana, Prodi Agribisnis.
- Pradita, Meisilvi; Jumardi, 2017, Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah, Jakarta Selatan dalam menunjang pendidikan anak, The6th University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Isbanah, Yuyun; Kautsar, Prabowo, Prayudi Setiawan; 2017, Membangun kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan, *Abdimas*, Vol. 21, No, 2, Desember.